Lisensi Creative Commons

**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
e-ISSN: 2723-6390, hal. 1373-1382
**V**ol. 6, No. 2, Desember 2025
DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1465

# Gerak Lagu sebagai Metode Pengenalan Bahasa Arab dan Nilai Tauhid

**Auliyah Lisyuffah Riuddani[1] dan Joko Pamungkas[2]**

*[1,2] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta*

**ABSTRAK.** *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna sebagai sarana pengenalan bahasa Arab dan nilai tauhid di TK Islam Terpadu. Pengenalan kedua aspek tersebut pada anak usia dini menuntut pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak usia 5–6 tahun di kelompok B TK Islam Terpadu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna dilaksanakan pada kegiatan inti, menggunakan media kartu kata berbahasa Arab dan metode gerak lagu. Meskipun belum ada pengukuran formal terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab, pengamatan memperlihatkan antusiasme tinggi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 20 anak, sebanyak 70% mampu melafalkan Asmaul Husna disertai gerakan, 10% mengikuti gerakan tanpa melafalkan, sedangkan 20% melafalkan tanpa melakukan gerakan. Temuan ini membuktikan bahwa metode gerak lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.*

**Kata Kunci :** *Bahasa Arab; Anak Usia Dini; Gerak dan Lagu; Kosakata; Pembelajaran Tematik*

***ABSTRACT.*** *This study aims to describe the implementation of the song-and-movement method in learning Asmaul Husna as a medium for introducing Arabic language and the values of tauhid at an Integrated Islamic Kindergarten. The introduction of these two aspects to early childhood requires an engaging, contextual approach aligned with the developmental stages of children. This research employed a descriptive qualitative approach with participants consisting of 5–6-year-old children in Group B at TK IT Salman Al Farisi 1 Yogyakarta. Data were collected through observation, interviews with the principal and teachers, and documentation of learning activities. The findings indicate that Asmaul Husna learning was conducted during core activities using Arabic word-card media combined with the song-and-movement method. Although no formal measurement of Arabic language proficiency improvement was carried out, observations revealed a high level of enthusiasm. Out of 20 children, 70% were able to recite Asmaul Husna while performing the movements, 10% followed the movements without recitation, and 20% recited without performing the movements. These results demonstrate that the song-and-movement method fosters a joyful and contextual learning atmosphere that aligns with the developmental characteristics of early childhood.*

**Keyword :** *Arabic Language; Early Childhood; Song and Movement; Vocabulary; Thematic Learning*

Copyright (c) 2025 Auliyah Lisyuffah Riuddani dkk.

✉ Corresponding author : Auliyah Lisyuffah Riuddani
Email Address : auliyahlisyuffah.2024@student.uny.ac.id
Received 13 Juni 2025, Accepted 8 Desember 2025, Published 8 Desember 2025

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat pesat dan disebut sebagai masa keemasan *(golden age),* yaitu pada rentang usia 0–6 tahun. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dari lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan, termasuk bahasa dan nilai agama moral. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024 sekitar 10,82 persen penduduk Indonesia berada pada rentang usia 0–6 tahun, atau setara satu dari sepuluh penduduk merupakan anak usia dini [1]. Dari jumlah tersebut, 27,32 persen anak usia dini tercatat pernah atau sedang mengikuti pendidikan prasekolah, dengan dominasi jalur pendidikan TK/RA sebesar 68,98 persen. Bahkan, pada kelompok usia enam tahun (satu tahun sebelum memasuki sekolah dasar), tingkat partisipasi dalam pembelajaran terorganisir mencapai 95,21 persen [2] . Data ini menunjukkan besarnya populasi anak usia dini dan semakin tingginya perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan prasekolah. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang diselenggarakan di PAUD menjadi krusial, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kemampuan berbahasa sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai karakteristik anak. Bahasa termasuk hal penting di dalam perkembangan anak sebagai pengoptimalan potensi dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya [3].

Meskipun partisipasi anak usia dini dalam pendidikan prasekolah terus meningkat, metode pembelajaran yang digunakan dibanyak lembaga PAUD masih didominasi cara-cara konvensional seperti ceramah, hafalan, atau sekadar pembiasaan sehari-hari. Pendekatan ini sering kali membuat anak cepat bosan, kurang antusias, dan tidak memahami makna materi yang diajarkan, termasuk dalam pengenalan kosakata bahasa Arab maupun Asmaul Husna [4]. Fitri dan Nurhafizah juga menyoroti bahwa sebagian besar guru hanya mengandalkan metode bercerita atau pembiasaan tanpa stimulasi yang menyenangkan, sehingga perkembangan sosial, emosional, dan keberanian anak belum optimal [5]. Keterbatasan tersebut menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Penguasaan bahasa asing sejak dini penting untuk membangun kemampuan komunikasi global. Bahasa Arab, sebagai bahasa internasional memiliki nilai strategis karena menjadi alat utama dalam memahami sumber hukum Islam berupa Al-Qur'an dan Hadis [6]. Maka, pengenalan bahasa Arab sejak dini di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat relevan. Namun, pendekatan konvensional seringkali kurang sesuai dengan karakter anak usia dini yang lebih dominan belajar melalui bermain, bergerak, dan bernyanyi.

Selain bahasa, nilai tauhid juga perlu ditanamkan sejak dini. Tauhid berarti meyakini keesaan Allah SWT, bahwa Allah itu ada, Maha Esa, dan satu-satunya yang layak disembah. Seorang hamba yang bertauhid akan beribadah dengan ikhlas serta meyakini bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dengan segala kesempurnaan-Nya. Tauhid terbagi menjadi tiga: (1) Tauhid Rububiyah, keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta dan Pengatur segala sesuatu; (2) Tauhid Uluhiyah, pengakuan bahwa

hanya Allah yang berhak disembah; dan (3) Tauhid Asma' wa Sifat, keimanan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah [7][8].

Salah satu sarana penanaman nilai tauhid adalah pengenalan 99 nama baik Allah SWT yang disebut Asmaul Husna. Setiap nama mengandung makna mulia yang dapat menjadi dasar pembentukan adab dan akhlak manusia. Pengenalan Asmaul Husna hendaknya dilakukan dengan metode yang sesuai karakteristik anak, yaitu melalui pendekatan belajar sambil bermain, sehingga anak menunjukkan antusiasme dalam mengenal dan menghafalnya. Konsep ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret pada masa praoperasional, teori Vygotsky yang melihat bermain sebagai sarana belajar sosial dalam *zone of proximal development*, serta Froebel yang menyatakan bahwa bermain merupakan ekspresi tertinggi perkembangan anak.

Berbagai strategi dapat digunakan dalam pengenalan bahasa Arab, antara lain mendongeng, proyek, menyanyi, dan pemberian tugas [9]. Metode ceramah atau hafalan konvensional terbukti kurang efektif karena membuat anak cepat bosan dan tidak memahami makna dari nama-nama Allah yang diajarkan [10]. Anak usia dini lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung seperti bermain, bernyanyi, dan bergerak. Diantara berbagai metode pembelajaran, gerak dan lagu terbukti menjadi salah satu yang paling disukai karena memudahkan anak dalam mengingat materi, termasuk Asmaul Husna [11]. Metode ini mengintegrasikan aktivitas fisik dan vokal; gerak melibatkan penggunaan anggota tubuh, sedangkan lagu merupakan untaian kata yang dinyanyikan dengan irama menyenangkan. Widhianawati menegaskan bahwa gerak dan lagu sangat lekat dengan dunia anak usia dini dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas metode gerak dan lagu dalam merangsang perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Husna dan Ma'ruf menegaskan bahwa pembelajaran berbasis gerak dan lagu tidak hanya membantu anak menguasai kosakata bahasa Arab dan Inggris, tetapi juga mengembangkan "nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni [4]. Hal ini menunjukkan bahwa satu pendekatan sederhana mampu menstimulasi beragam aspek perkembangan sekaligus. Penelitian lain oleh Nisa dan Suwardi menekankan peran lagu yang dipadukan dengan gerakan lokomotor sederhana, seperti walk jump run atau jumping jack, dalam menstimulasi kemampuan berjalan, berlari, dan melompat pada anak usia 1–4 tahun [12]. Hasil studi ini membuktikan bahwa aktivitas bernyanyi sambil bergerak efektif meningkatkan keterampilan motorik kasar anak sejak dini

Temuan Fitri dan Nurhafizah memperkuat bukti tersebut dari sisi sosial dan emosional. Melalui penelitian di beberapa TK di Padang, mereka menemukan bahwa metode gerak dan lagu berpengaruh signifikan, yakni sebesar 75% terhadap perkembangan sosial dan 86% terhadap perkembangan emosional anak [5]. Dengan kata lain, anak menjadi lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan baik, dan lebih berani mengekspresikan diri. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi gerak dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif karena

dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari bahasa dan motorik hingga kepercayaan diri, keberanian, serta nilai agama dan moral.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah dan satu guru kelompok B di TK Islam Terpadu tempat penelitian dilakukan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Asmaul Husna sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan inti dimulai. Namun, guru menyampaikan bahwa kegiatan tersebut masih dilakukan secara konvensional melalui metode hafalan berulang tanpa variasi media atau aktivitas fisik. Anak-anak umumnya hanya mengikuti guru melafalkan nama-nama Allah tanpa gerakan atau irama lagu. Guru kelompok B mengungkapkan bahwa sekitar separuh anak tampak antusias pada awal kegiatan, tetapi mulai kehilangan perhatian setelah beberapa menit. Selain itu, masih banyak anak yang sekadar menirukan bunyi tanpa memahami arti dari nama-nama Allah yang disebutkan. Kepala sekolah juga menegaskan perlunya inovasi metode pembelajaran agar kegiatan pengenalan Asmaul Husna tidak hanya menjadi rutinitas hafalan, tetapi mampu membangkitkan minat belajar dan memperkuat pemahaman nilai tauhid sejak dini. Kondisi lapangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan pendekatan yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, metode gerak dan lagu dipandang potensial untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Asmaul Husna, karena dapat menggabungkan unsur bahasa, musik, dan gerak yang mampu melibatkan anak secara aktif dan emosional.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan keterampilan umum anak dan belum secara khusus menelaah pengenalan Asmaul Husna sebagai kosakata Arab sekaligus penanaman nilai tauhid. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mendeskripsikan implementasi metode gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna pada anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna di TK Islam Terpadu sebagai sarana pengenalan bahasa Arab dan penguatan nilai tauhid pada anak usia 5–6 tahun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi metode gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna sebagai media pengenalan bahasa Arab dan nilai tauhid. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian yang berupaya memahami makna, proses, dan konteks aktivitas pembelajaran secara alami dan holistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek di lapangan [13]. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B berusia 5–6 tahun di TK Islam Terpadu dan berdasarkan pengamatan video pentas seni anak-anak yang di unggah dalam platform youtube. Informan kunci meliputi 1 guru kelas dan 1 kepala sekolah yang memahami proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi

partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran tematik anak usia dini.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap [14], yaitu: (1) Reduksi data: menyaring, mengode, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori tematik yang relevan. (2) Penyajian data: menyusun hasil temuan dalam bentuk naratif, tabel, dan dokumentasi yang diberi label serta sumber secara konsisten, sehingga pola dan hubungan antarkomponen dapat terlihat jelas. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi: melakukan interpretasi data untuk menjawab fokus penelitian, disertai verifikasi berulang melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check dengan informan agar data tetap valid. Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman itu, dapat dilihat dalam grafik berikut:

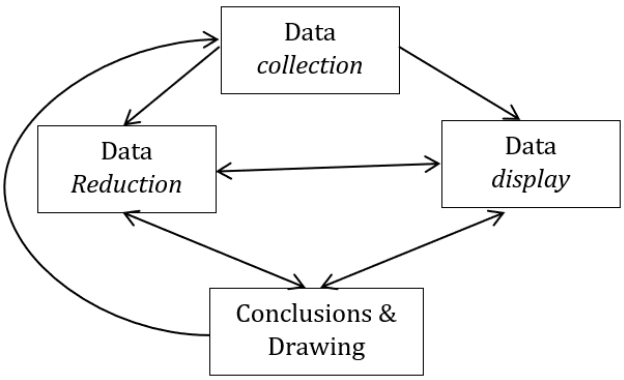


**Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Islam Terpadau Salman Al Farisi berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi dengan sistem pembelajaran yang memadukan Kurikulum Merdeka dan kurikulum keislaman khas yayasan. Berdasarkan RPPH pekan ketiga bertema Keanekaragaman Tanaman Ciptaan Allah, salah satu tujuan pembelajaran adalah agar anak mengenal dan melafalkan Asmaul Husna 1–36.

Observasi menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan metode gerak lagu pada kegiatan inti, disertai media pendukung berupa kartu kata berbahasa Arab dan poster Asmaul Husna. Lagu dilengkapi gerakan yang disesuaikan dengan makna setiap nama Allah, misalnya pada lafaz Ar-Rahman anak mengangkat tangan kiri mengadah sementara tangan kanan menjumput di atasnya (Gambar 2).

**Gambar 2. Gerakan tangan saat anak melafalkan Ar Rahman**

Selanjutnya, pada lafaz "Ar-Rahim" (Maha Penyayang), gerakan dilakukan dengan menempelkan kedua telapak tangan ke pipi dan menggesernya perlahan ke kanan dan kiri, melambangkan kelembutan dan kasih sayang (Gambar 3).

**Gambar 3. Gerakan tangan saat anak melafalkan Ar Rahim**

Pada lafaz "Al-Malik" (Yang Merajai), anak-anak mengangkat kedua tangan hingga telinga dan menggesernya dari depan ke belakang (Gambar 3), menggambarkan kekuasaan Allah atas seluruh makhluk.

**Gambar 4. Gerakan tangan saat anak melafalkan Al Malik**

Antusiasme anak terlihat tinggi. Dari total 20 anak, 14 anak (70%) mampu melafalkan Asmaul Husna sambil mengikuti gerakan, 2 anak (10%) hanya mengikuti gerakan tanpa melafalkan, dan 4 anak (20%) melafalkan tanpa melakukan gerakan. Interaksi guru–anak berlangsung dinamis, guru memberi contoh gerakan serta memberikan pujian saat anak berhasil melafalkan dengan benar.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Gerak Lagu Asmaul Husna di Kelompok B (20 Anak)**

| KATEGORI ANAK | JUMLAH | PRESENTASE |
|---|---|---|
| Melafalkan Asmaul Husna sambal melakukan Gerakan | 14 | 70% |
| Melakukan Gerakan tanpa melafalkan | 2 | 10% |
| Melafalkan tanpa melakukan Gerakan | 4 | 20% |
| Total | 20 | 100% |

Tabel ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anak (70%) mampu mengintegrasikan aspek bahasa dan motorik secara bersamaan, sedangkan sisanya masih dominan pada salah satu aspek. Temuan ini sejalan dengan pengamatan lapangan yang menunjukkan bahwa pengenalan bahasa Arab dapat dilakukan secara alami melalui pengulangan lirik dan gerakan yang menyertai lagu.

Hal tersebut terlihat saat guru menyebut lafaz Al-Malik, sebagian besar anak langsung menirukan dengan melafalkan kata tersebut dengan benar sambil melakukan gerakan mengangkat tangan, meskipun ada beberapa anak yang masih terbata-bata dalam pengucapan. Hal ini memperlihatkan bahwa metode gerak lagu membantu anak lebih mudah mengingat kosakata bahasa Arab karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga mengalami secara visual dan kinestetik.

Selain aspek bahasa, guru juga menyisipkan penjelasan sederhana mengenai makna nama Allah yang dihubungkan dengan perilaku sehari-hari. Misalnya, saat menyebut Ar-Rahman, anak diajak meneladani sifat penyayang dengan saling membantu teman. Hasil observasi menunjukkan adanya respon nyata, beberapa anak secara spontan membantu temannya yang kesulitan mengikuti lagu setelah guru menjelaskan makna Ar-Rahman. Kegiatan berulang semacam ini memberi pengalaman emosional sekaligus menanamkan nilai tauhid secara menyenangkan.

Penerapan metode gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna di TK Islam Terpadu mencerminkan prinsip dasar pembelajaran anak usia dini yang menekankan aktivitas konkret, bermain, dan partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia praoperasional belajar melalui simbol dan representasi konkret, seperti lagu dan gerakan [15].

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengulangan lirik lagu memperkuat daya ingat anak, sedangkan gerakan yang menyertainya berfungsi memperjelas makna secara visual dan kinestetik. Guru berperan penting sebagai model yang memberikan contoh gerakan, sehingga anak lebih mudah memahami dan menirukan. Penelitian Viana dan Jauhari [16] mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pemberian contoh gerak oleh guru berdampak positif terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

Lebih lanjut, gerak lagu tidak hanya berperan dalam penguatan motorik, tetapi juga berfungsi sebagai media pengenalan kosakata bahasa Arab. Pakaya [17] melaporkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab anak hingga 95% melalui penerapan metode gerak lagu. Temuan ini konsisten dengan teori akuisisi bahasa kedua yang dikemukakan oleh Krashen, yang menekankan pentingnya pendekatan alami, afektif, dan bebas tekanan dalam pembelajaran bahasa.

Selain itu, teori Multiple Intelligences dari Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan musikal dan kinestetik dapat menjadi jalur efektif dalam proses akuisisi bahasa pada anak usia dini. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Nurjanah et al. [18] memperkuat hal tersebut, di mana terjadi peningkatan signifikan kemampuan bahasa Arab anak dari 31% menjadi 87,5% setelah diterapkan metode gerak lagu Asmaul Husna.

Dengan demikian, implementasi metode gerak lagu terbukti tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat penguasaan kosakata bahasa Arab secara menyenangkan, alami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pembelajaran Asmaul Husna di TK Islam Terpadu tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan kosakata bahasa Arab, tetapi juga sebagai media penanaman nilai tauhid. Setiap nama Allah diperkenalkan melalui lagu yang dikaitkan dengan penjelasan sederhana, kemudian dihubungkan dengan perilaku sehari-hari anak. Misalnya, ketika menyebut Ar-Rahman, guru menjelaskan bahwa Allah Maha Penyayang dan mengajak anak untuk meneladani sifat tersebut dengan saling menyayangi dan membantu teman. Melalui pengalaman konkret ini, nilai tauhid ditanamkan secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional anak usia dini.

Lagu dalam hal ini berfungsi sebagai simbol religius yang mudah diterima anak secara afektif. Fatimah et al. [19] menegaskan bahwa seni memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam, sebab seni tidak dapat dipisahkan dari budaya dan dakwah. Oleh karena itu, balutan seni dalam pembelajaran, termasuk melalui nyanyian, dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai keagamaan.

Penelitian Rukmana et al. [20] memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa metode bernyanyi islami mampu menumbuhkan pengetahuan keagamaan serta menanamkan nilai tauhid sejak usia dini. Selaras dengan itu, penelitian Hayya et al. [21] membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam hafalan Asmaul Husna peserta didik, yaitu dari 33% pada pra-siklus menjadi 83% pada siklus II setelah menggunakan metode bernyanyi.

Dengan demikian, penggunaan metode gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna terbukti mampu mengintegrasikan aspek linguistik, kinestetik, sekaligus spiritual. Melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, nilai-nilai tauhid dapat ditanamkan secara efektif serta membekas melalui pengalaman emosional yang positif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi metode gerak lagu dalam pembelajaran Asmaul Husna di TK Islam Terpadu. Observasi menunjukkan bahwa dari 20 anak, 70% mampu melafalkan Asmaul Husna sambil melakukan gerakan, 10% hanya mengikuti gerakan tanpa melafalkan, dan 20% melafalkan tanpa melakukan gerakan. Data ini menggambarkan bahwa metode gerak lagu mendorong keterlibatan anak secara aktif, baik secara linguistik maupun kinestetik, serta memberikan pengalaman emosional yang mendukung penanaman nilai tauhid. Kebaruan penelitian terletak pada fokus penggunaan gerak lagu untuk memperkenalkan bahasa Arab sekaligus menanamkan nilai tauhid, bukan sekadar pengembangan keterampilan umum anak. Implikasi praktisnya, guru dapat memanfaatkan gerak lagu sebagai strategi kreatif dalam pembelajaran Islami, sekolah dapat mendukung penyediaan media pendamping, sementara pengembang kurikulum dapat mengintegrasikannya secara lebih sistematis.

Ke depan, penelitian dapat diarahkan pada pemanfaatan media digital interaktif atau pelatihan guru untuk memperkuat variasi implementasi.

## PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh anak didik TK Islam Terapadu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi atas izin dan dukungan yang diberikan. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada rekan sejawat dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung.

## REFERENSI

[1] Badan Pusat Statistik, *Profil Anak Usia Dini 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/13/744350b0873dcb98dfeab38c/profil-anak-usia-dini-2024.html

[2] P. D. dan T. Indormasi, "Statistik PAUD 2024/2025," Jakarta, 2025. [Online]. Available: https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/pauddasmen-buku-statistik/statistik-pendidikan-anak-usia-dini-paud-tahun-2024-2025-2025

[3] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.

[4] L. Husna and A. Ma'ruf, "Implementasi metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kosakata bahasa arab dan inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlas Capang)," *J. Mafhum*, vol. 4, no. 1, pp. 43–60, 2019.

[5] Y. M. Fitri and N. Nurhafizah, "Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 636–642, Jan. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.779.

[6] N. Umam, "Pembelajaran bahasa arab anak usia dini berbasis nilai-nilai karakter," *J. Warn.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–64, 2020, doi: 10.52802/warna.v4i1.1065.

[7] D. Aulia and F. Mujahidah, "Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital," *Hamalatul Qur'an J. Ilmu Ilmu Alqur'an*, vol. 2, no. 1, pp. 13–19, Aug. 2021, doi: 10.37985/hq.v2i1.17.

[8] M. M. Ikhsan, "Dimensi Nilai Tauhid dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," *KASBANA J. Huk. Ekon. Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 31–39, Jan. 2024, doi: 10.53948/kasbana.v4i1.107.

[9] S. Ramadhan, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini," *utile J. Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 180–189, Dec. 2017, doi: 10.37150/jut.v3i2.75.

[10] I. P. E. Arizona and N. N. S. Asih, "Strategi optimalisasi sumber daya manusia untuk pengembangan pengajar di tk uma werdhi kumara," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2025, vol. 4, pp. 388–393. [Online]. Available: https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/11669

[11] L. M. Laili, A. R. Afendi, G. Asiyani, M. Merlina, and H. Dahliana, "Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Dalam Mengenalkan Asmaul Husna Bagi Anak Usia Dini Di Tkit Bunga Harapan Samarinda," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 7, no. 1, pp. 97–102,

Jun. 2023, doi: 10.17509/jpa.v7i1.59923.
[12] I. Nisa and S. Suwardi, "Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun melalui Metode Gerak Dan Lagu," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 1, no. 2, p. 88, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v1i2.571.
[13] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 198–211, Apr. 2024, doi: 10.59698/afeksi.v5i2.236.
[14] Q. Qomaruddin and H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *J. Manag. Accounting, Adm.*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, Dec. 2024, doi: 10.52620/jomaa.v1i2.93.
[15] A. Kurniati, S. Yuniati, and D. Rahmi, "Media Puzzle Angka: Pengenalan Angka pada Anak Tahap Praoperasional (Toeri Piaget)," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 3, pp. 2846–2856, Sep. 2022, doi: 10.31004/cendekia.v6i3.1416.
[16] R. O. Viana and J. Jauhari, "Pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 108–118, 2020, doi: 10.30651/pedagogi.v6i2.5538.
[17] W. wati Pakaya, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosa Kata Bahasa Arab Anggota Tubuh melalui Metode Bernyanyi Lagu Gubahan di Kelompok A1 di PPIT Lukmanul Hakim Gorontalo," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 4, no. 01, pp. 55–68, Mar. 2023, doi: 10.58176/eciejournal.v3i01.842.
[18] S. Nurjanah, D. P. Koesmadi, and B. Rachman, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Gerak Lagu Asmaul Husna pada Kelompok B TK Mutiara Umat Jogorogo," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 102–117, May 2024, doi: 10.52266/pelangi.v6i1.2754.
[19] R. A. Fatimah, Y. Ichsan, U. A. Iskandar, R. A. Indriyani, and W. Lestari, "Optimalisasi Seni Musik dalam Pendidikan Islam," *Melayu Arts Perform. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 122–131, 2022, doi: 10.26887/mapj.v5i2.3141.
[20] T. Rukmana, A. Rosyid, and F. Elvia, "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 1, p. 14, Mar. 2022, doi: 10.24235/awlady.v8i1.9640.
[21] A. Mukminin, A. Fadhillah Hayya, and Z. Mustofa, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa," *Inisiasi*, pp. 23–30, Jun. 2024, doi: 10.59344/inisiasi.v13i1.234.